

Konsep Kafa'ah dalam Pernikahan Islam: Implikasi terhadap Keberlanjutan Hubungan Suami-Istri

Fia Nuraeni

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
fianuraeni95@gmail.com

Siti Inayatulloh

Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
inayatulloh@gmail.com

Syifa Lathfia

Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam STAI Syekh Manshur Pandeglang
syifalatifa@gmail.com

Abstract

Kafa'ah is a concept in Islam that emphasizes equality and harmony between partners in marriage. This concept is the basis for ensuring the continuity of husband-wife relationships in Muslim society. This research aims to explore the meaning and implications of the Kafa'ah concept for the sustainability of husband-wife relationships in the context of everyday life.

This research uses descriptive analysis methods to explain the meaning and relevance of the Kafa'ah concept. Data was obtained through literature studies and interviews with Islamic religious experts. The research results show that Kafa'ah involves a number of factors, including faith, character, education, and social status. Equality and harmony in these aspects are considered important to create harmony in marriage.

The implications of the Kafa'ah concept for the sustainability of husband-wife relationships include several aspects. First, compatibility in moral beliefs and values can strengthen the foundation of the relationship. Second, equality in education and knowledge can support mutual self-development between husband and wife. Third, understanding the roles and responsibilities of each partner can prevent unnecessary conflict. Although the Kafa'ah concept has positive potential, this research also identified several challenges in applying it. For example, varying interpretations of the Kafa'ah criteria and the presence of social pressure can become obstacles in determining equality between partners. This research contributes to the understanding of the concept of Kafa'ah and its implications for the sustainability of husband-wife relationships in the context of Islamic society. In conclusion, applying the concept of Kafa'ah with a deep understanding can provide a solid foundation for a sustainable and harmonious marital relationship.

Key words: Kafa'ah concept, Islamic marriage, husband and wife relationship.

Abstrak

Kafa'ah adalah konsep dalam Islam yang menekankan kesetaraan dan keselarasan antara pasangan dalam pernikahan. Konsep ini menjadi dasar untuk memastikan keberlanjutan hubungan suami-istri dalam masyarakat Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan implikasi konsep Kafa'ah terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan makna dan relevansi konsep Kafa'ah. Data diperoleh melalui studi literatur dan wawancara dengan pakar agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kafa'ah melibatkan sejumlah faktor, termasuk keimanan, karakter, pendidikan, dan status sosial. Kesetaraan dan keselarasan dalam aspek-aspek ini dianggap penting untuk menciptakan harmoni dalam pernikahan.

Implikasi konsep Kafa'ah terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri mencakup beberapa aspek. Pertama, kecocokan dalam keyakinan dan nilai-nilai moral dapat memperkuat dasar hubungan. Kedua, kesetaraan dalam pendidikan dan pengetahuan dapat mendukung saling pengembangan diri antara suami dan istri. Ketiga, pemahaman akan peran dan tanggung jawab masing-masing pasangan dapat mencegah konflik yang tidak perlu. Meskipun konsep Kafa'ah memiliki potensi positif, penelitian ini

juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengaplikasikannya. Misalnya, interpretasi yang bervariasi tentang kriteria Kafa'ah dan adanya tekanan sosial dapat menjadi hambatan dalam menentukan kesetaraan antar pasangan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman konsep Kafa'ah dan implikasinya terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri dalam konteks masyarakat Islam. Kesimpulannya, penerapan konsep Kafa'ah dengan pemahaman yang mendalam dapat memberikan dasar yang kokoh untuk hubungan pernikahan yang berkelanjutan dan harmonis.

Kata kunci : konsep Kafa'ah, Pernikahan Islam, Hubungan Suami Istri.

PENDAHULUAN

Pernikahan dalam Islam memiliki landasan prinsip yang kuat, salah satunya adalah konsep kafa'ah. Kafa'ah merujuk pada kesesuaian atau kesetaraan antara pasangan yang akan menikah, baik dari segi agama, sosial, ekonomi, maupun kepribadian.¹ Konsep ini diakui sebagai faktor penting dalam menjamin keberlanjutan hubungan suami-istri. Dalam pendahuluan mengenai konsep kafa'ah dalam pernikahan Islam, kita dapat membahas beberapa aspek utama yang memengaruhi implikasi terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri.²

Kafa'ah dalam konteks agama menekankan kesesuaian dalam keyakinan dan praktik keagamaan. Pasangan yang memiliki tingkat keimanan dan komitmen yang sejalan cenderung lebih mudah menjaga keberlanjutan hubungan pernikahan mereka. Implikasi dari kesesuaian ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual bersama dan kohesi keluarga.

Kesesuaian sosial dan ekonomi menjadi pertimbangan penting dalam konsep kafa'ah. Pasangan yang sejalan dalam nilai-nilai sosial dan memiliki tingkat ekonomi yang setara memiliki peluang lebih besar untuk membentuk kehidupan keluarga yang stabil dan harmonis. Implikasi ekonomi juga dapat memengaruhi tanggung jawab dan keterlibatan suami dan istri dalam mendukung keluarga.

Kesesuaian kepribadian antara suami dan istri memainkan peran krusial dalam keberlanjutan hubungan pernikahan. Kompatibilitas ini

¹ Yurik Yang, Dicky Pelupessy, S. S. Budi Hartono, "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN RASA KEKOMUNITASAN PADA PEREMPUAN PENYINTAS BENCANA ALAM YANG MENGUNGSI," *Jurnal Sains Psikologi* 9, no. 1 (n.d.): 46–56.

² Sarifudin Zuhri, "Proses Perjudohan Dan Kriteria Kafa'Ah Dalam Perkawinan Anggota Ldii Desa Medaeng Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo," " *Al-Hukama'* 8, no. 1 (2018): 55,.

mencakup nilai-nilai, tujuan hidup, dan cara mengatasi konflik. Implikasi terhadap keberlanjutan hubungan dapat terlihat dalam kemampuan pasangan untuk saling memahami, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Konsep kafa'ah juga mencakup pemahaman terhadap tanggung jawab dalam pernikahan. Pasangan yang memiliki pemahaman yang sejalan mengenai hak dan kewajiban dalam pernikahan cenderung lebih mampu mengelola konflik dan menjaga keberlanjutan hubungan.³

Dengan memahami konsep kafa'ah dalam pernikahan Islam, pasangan dapat lebih cermat dalam memilih pasangan hidup dan membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan hubungan suami-istri. Kesesuaian dalam berbagai aspek kehidupan memberikan landasan yang kuat untuk membentuk keluarga yang bahagia, harmonis, dan mampu menghadapi berbagai ujian kehidupan dengan bersama-sama.

Konsep kafa'ah dalam pernikahan Islam adalah sebuah persyaratan yang harus dipenuhi oleh suami dan istri sebelum menikah. Konsep kafa'ah berasal dari kata Arab "kafa" yang artinya "mencukupi" atau "mencapai". Dalam pernikahan Islam, kafa'ah berfungsi sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Implikasi kafa'ah dalam pernikahan Islam terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri adalah bahwa kafa'ah akan membantu meningkatkan tatanan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dengan menggunakan perspektif mazhab Hanafi, kafa'ah dapat membantu memastikan bahwa pasangan memiliki derajat yang sama, sepadan, dalam strata sosial dan sederajat dalam hal agama, budi pekerti, moral, serta harta kekayaan.

Kafa'ah juga dapat membantu memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Dalam Islam, pernikahan juga mencakup pada perdamaian dan ketenangan hidup bagi seseorang. Jika kafa'ah tidak terpenuhi, pernikahan akan susah

³ Adi Syamsu Alam, *Usia Ideal Untuk Menikah, Cet. Ke-4*, (Jakarta: PPHIM, 2016), 9.

berjalan dan tidak akan berjalan selama hidupnya. Dalam konteks pernikahan, kafa'ah juga berhubungan dengan konsep nasab dalam perkawinan.⁴ Nasab adalah sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Nasab dapat dijelaskan melalui konsep kafa'ah dalam pernikahan, yang berfungsi sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya.

Dalam konteks hukum keluarga Islam, kafa'ah dan nasab dapat digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Jika kafa'ah dan nasab tidak terpenuhi, pernikahan akan susah berjalan dan tidak akan berjalan selama hidupnya.⁵

⁴ Eldion Fachlevi, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Konsep Kafaah Dalam Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu)," (UIN SUSKA RIAU, 2022).

⁵ Dicky Pelupessy, S. S. Budi Hartono, "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN

Dalam analisis kritis tentang penyelesaian sengketa waris berdasarkan hukum keluarga Islam, kafa'ah dan nasab dapat digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Jika kafa'ah dan nasab tidak terpenuhi, pernikahan akan susah berjalan dan tidak akan berjalan selama hidupnya, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan hubungan suami-istri.

KAJIAN TEORETIK

Konsep kafa'ah dalam pernikahan Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri. Kafa'ah adalah sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Dalam konteks pernikahan, kafa'ah berfungsi sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan

RASA KEKOMUNITASAN PADA PEREMPUAN PENYINTAS BENCANA ALAM YANG MENGUNGSI."

selama hidupnya. Implikasi kafa'ah dalam pernikahan Islam terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri adalah bahwa kafa'ah akan membantu meningkatkan tatanan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam Islam, pernikahan juga mencakup pada perdamaian dan ketenangan hidup bagi seseorang. Jika kafa'ah tidak terpenuhi, pernikahan akan susah berjalan dan tidak akan berjalan selama hidupnya.

Dalam konteks hukum keluarga Islam, kafa'ah dapat digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Jika kafa'ah tidak terpenuhi, pernikahan akan susah berjalan dan tidak akan berjalan selama hidupnya, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan hubungan suami-istri.

Dalam analisis kritis tentang penyelesaian sengketa waris berdasarkan hukum keluarga Islam, kafa'ah dan nasab dapat digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh pasangan untuk memastikan bahwa pernikahan akan berjalan dengan baik dan bertahan selama hidupnya. Jika kafa'ah dan nasab tidak

terpenuhi, pernikahan akan susah berjalan dan tidak akan berjalan selama hidupnya, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan hubungan suami-istri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengenai konsep Kafa'ah dalam pernikahan Islam dengan fokus pada implikasi terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri dapat melibatkan beberapa langkah dan pendekatan penelitian. Mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan konsep Kafa'ah dalam Islam dan hubungannya dengan keberlanjutan hubungan suami-istri.⁶

Meninjau literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan hubungan suami-istri dalam konteks Islam. Melakukan studi deskriptif untuk menggambarkan konsep Kafa'ah, baik dari perspektif hukum Islam maupun aspek-aspek psikologis dan sosialnya.

Mengidentifikasi elemen-elemen kafa'ah yang mungkin

⁶ Paimat Sholihin, “Kafaah Dalam Perkawinan Perspektif Empat Mazhab,” *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal* 2, no. 1 (2021): 4.

mempengaruhi keberlanjutan hubungan suami-istri. Memilih beberapa kasus pernikahan dalam konteks Islam dan analisis apakah konsep Kafa'ah memainkan peran dalam keberlanjutan hubungan suami-istri.

Melakukan wawancara dengan pasangan suami-istri untuk mendapatkan wawasan langsung tentang bagaimana konsep Kafa'ah memengaruhi hubungan mereka.

Menganalisis secara komparatif konsep Kafa'ah dengan faktor-faktor keberlanjutan hubungan suami-istri dari sudut pandang hukum Islam, psikologis, dan sosial. Evaluasi apakah konsep Kafa'ah memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri.

Menganalisis secara tematik terhadap data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, studi kasus, dan literatur untuk mengidentifikasi pola-pola utama dan temuan kunci. Menginterpretasikan implikasi temuan tersebut terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri dalam konteks konsep Kafa'ah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang konsep Kafa'ah dalam pernikahan Islam menyajikan implikasi yang positif terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri. Konsep Kafa'ah dalam pernikahan Islam adalah konsep yang mengatur hubungan suami-istri dalam pernikahan. Konsep ini berasal dari kata "kafa'ah", yang berarti "mencukupi" atau "mengemukakan". Konsep Kafa'ah dalam pernikahan masyarakat Sayyid terdiri dari dua hal penting: faktor keturunan/nasab dan faktor keturunan/nasab pribadi. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah seorang tidak layak atau tidak sesuai untuk menikah dengan seseorang. Implikasi dari konsep Kafa'ah dalam pernikahan Islam terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri adalah bahwa konsep ini membantu membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Konsep Kafa'ah memastikan bahwa pasangan suami-istri memiliki derajat yang sama, sepadan, dalam strata sosial dan sederajat dalam hal agama, budi pekerti, moral, serta harta kekayaan. Hal ini akan membantu memelihara hubungan suami-istri yang sejahtera dan bahagia, yang akan diturunkan kepada generasi

selanjutnya. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dalam pernikahan dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri.

Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat mempersiapkan pribadi seorang laki-laki maupun wanita untuk lebih matang dan bertanggung jawab dalam memasuki dan menjalankan kehidupan berkeluarga (perkawinan). Hal ini tinggal bagaimana masing-masing pihak dapat memposisikan kafa'ah sebagai ajaran luhur yang melindungi hak-hak asasinya dan hak asasi pihak lainnya. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka

tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri.

Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri.

Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap

mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri.

Konsep Kafa'ah dalam pernikahan Islam merupakan konsep yang mengatur hubungan suami-istri dalam pernikahan. Konsep ini berasal dari kata "kafa'ah", yang berarti "mencukupi" atau "mengemukakan". Konsep Kafa'ah dalam pernikahan masyarakat Sayyid terdiri dari dua hal penting: faktor keturunan/nasab dan faktor keturunan/nasab pribadi. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah seorang tidak layak atau tidak sesuai untuk menikah dengan seseorang. Implikasi dari konsep Kafa'ah dalam pernikahan

Islam terhadap keberlanjutan hubungan suami-istri adalah bahwa konsep ini membantu membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Konsep Kafa'ah memastikan bahwa pasangan suami-istri memiliki derajat yang sama, sepadan, dalam strata sosial dan sederajat dalam hal agama, budi pekerti, moral, serta harta kekayaan. Hal ini akan membantu memelihara hubungan suami-istri yang sejahtera dan bahagia, yang akan diturunkan kepada generasi selanjutnya. Penelitian tentang konsep Kafa'ah dalam pernikahan Islam menunjukkan bahwa konsep ini membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Konsep Kafa'ah juga membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena

mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka.

Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu

menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri. Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan, karena mereka tidak akan terkejut dengan kewujudan kegagalan dalam hubungan suami-istri.

Penelitian juga menunjukkan bahwa konsep Kafa'ah dapat membantu mengelola hubungan suami-istri dalam pernikahan dengan cara menghindari pernikahan dengan

orang yang bukan sekufu terhadap mereka. Hal ini akan membantu menjamin kesejahteraan perempuan dalam pernikahan Islam.

SIMPULAN

Konsep Kafa'ah dalam pernikahan Islam mengacu pada kesesuaian atau keterpaduan antara calon suami dan istri dalam berbagai aspek, seperti agama, akhlak, sosial, ekonomi, dan fisik. Kafa'ah menekankan pentingnya kesesuaian dalam keyakinan dan praktik keagamaan antara pasangan. Kesamaan nilai dan prinsip agama dapat memperkuat hubungan dan saling memahami dalam perjalanan spiritual.

Kafa'ah juga mencakup kesesuaian dalam akhlak atau karakter. Pasangan yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang sejalan cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Aspek sosial melibatkan kesesuaian dalam latar belakang sosial, pendidikan, dan budaya. Kesamaan ini dapat memudahkan komunikasi, integrasi dalam keluarga masing-masing, dan mengurangi

potensi konflik. Kafa'ah juga mencakup kesesuaian dalam hal ekonomi. Pasangan yang sejalan dalam pandangan mengenai keuangan dan memiliki rencana yang serupa dalam membangun masa depan ekonomi keluarga cenderung memiliki stabilitas yang lebih tinggi. Meskipun bukan fokus utama, fisik juga dapat menjadi pertimbangan dalam Kafa'ah. Pemahaman dan penerimaan terhadap penampilan fisik pasangan dapat memengaruhi keberlanjutan hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Syamsu Alam. *Usia Ideal Untuk Menikah, Cet. Ke- 4*,. Jakarta: PPHIM, 2016.
- Dicky Pelupessy, S. S. Budi Hartono, Yurik Yang. "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN RASA KEKOMUNITASAN PADA PEREMPUAN PENYINTAS BENCANA ALAM YANG MENGUNGSI." *Jurnal Sains Psikologi* 9, no. 1 (n.d.): 46–56.
- Eldion Fachlevi. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Konsep Kafaah Dalam Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Pematang Reba

- Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu),.” UIN SUSKA RIAU, 2022.
- Paimat Sholihin. “Kafaah Dalam Perkawinan Perspektif Empat Mazhab,” ” *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal* 2, no. 1 (2021): 4.
- Sarifudin Zuhri. “Proses Perjudohan Dan Kriteria Kafa’Ah Dalam Perkawinan Anggota Ldii Desa Medaeng Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo,” ” *Al-Hukama’* 8, no. 1 (2018): 55,.